

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pada jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), serta pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (Ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherman (2018:37) mengatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Tujuan tersebut merupakan pedoman bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya, tujuan tersebut harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang, dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru pendidikan jasmani adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sendiri sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengatur kegiatan

Pendidikan Jasmani di Sekolah mutlak sangat dibutuhkan untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Bukan hanya meningkatkan kebugaran jasmani anak, melainkan juga memberi gerak yang bervariasi dan bermakna bagi peserta didik. Pandangan tentang pendidikan jasmani juga bersifat universal, namun semua itu bermuara pada makna pendidikan jasmani yang membangun manusia seutuhnya. Selain itu pendidikan jasmani merupakan sebuah aktivitas yang berguna untuk melatih tubuh seseorang agar tetap sehat. Secara umum olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut. Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah bisa didapatkan dari proses pembelajaran interkurikuler dan ekstrakurikuler.

Adapun cabang-cabang olahraga yang terdapat di interkurikuler menurut kurikulum yaitu sepak bola, bola voli, futsal, bulu tangkis dan sebagainya. Sedangkan olahraga yang tidak tercantum pada kurikulum dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler seperti panahan, panjat tebing, arum jeram dan sebagainya. Menurut Prasetyo (2010) Pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, namun juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti proses perkembangan pembelajaran panahan dalam ekstrakurikuler yang sejatinya masih jarang terdapat di sekolah. Mengikuti perkembangan waktu, panahan sudah mulai banyak diminati oleh kalangan masyarakat, namun pembelajaran di sekolah-sekolah masih jarang ditemui. Dalam olahraga panahan, sama seperti olahraga lain yang memerlukan aktivitas fisik. Selain itu panahan bukan hanya mengembangkan aspek fisik saja, melainkan akan mengembangkan aspek kognitif, emosi serta mental. Seperti yang dikemukakan menurut Gianita Lestari (2004) “Aktivitas fisik atau olahraga memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan, baik kesehatan jasmani maupun rohani termasuk mempengaruhi kognitif yang berhubungan dengan konsentrasi dan proses mengingat”

Kemampuan fungsi mengingat seseorang akan mempengaruhi kemampuan berfikir, sehingga respon kognitif menimbulkan perbedaan-perbedaan,

termasuk kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan. Tindakan mengenal atau memikirkan situasi tingkah laku itu terjadi dan diprogram. Menurut para ahli jiwa aliran kognitif, tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi. Adapun fungsi dari kognitif yaitu atensi, bahasa, memori, visuospasial, dan eksekutif. Atensi mencakup proses-proses sadar maupun bawah sadar, proses sadar relatif lebih mudah dipelajari, sementara proses bawah sadar lebih sulit karena tidak disadari oleh individu. Kemampuan visuospasial dapat dievaluasi melalui kemampuan konstruksional seperti menggambar atau meniru berbagai macam gerakan. Fungsi eksekutif adalah kemampuan kognitif tinggi seperti seperti cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah. Perkembangan kognisi sangat kompleks sebab perkembangan ini sangat berpengaruh pada perkembangan afeksi dan psikomotor siswa. Menurut Straub (2000, hlm. 24) *“Memory is a general term of a mental process that causes a person to be able to store information for the next recall, the duration of the call can be abbreviated a few seconds or long in a few years”*. Bahwa kognisi merupakan satu proses manusia dalam mengenal berbagai informasi melalui alat indra diantaranya adalah menyimpan, menghubungkan, menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Intelegensi atau kecerdasan tidak hanya diartikan secara sempit sebagai kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir. Dalam pembelajaran olahraga panahan selain faktor fisik untuk dapat memperoleh hasil yang baik juga diperlukan faktor lain diantaranya kemampuan berfikir, perkembangan fisik dalam olahraga panahan harus bersamaan dengan perkembangan non fisik seperti halnya yaitu intelegensi. Kognisi dapat dikembangkan salah satunya aspek psikomotorik siswa hal ini dapat ditemukan dalam olahraga panahan

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran panahan harus didukung oleh adanya metode pembelajaran yang dirancang dan dikondisikan mengarah kepada penguasaan gerak secara menyeluruh. Namun, untuk mengkondisikan hal tersebut perlu mengkaji berbagai hal seperti karakteristik gerak siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang tersedia, waktu pelajaran yang disediakan, serta metode pembelajaran yang sesuai dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2017: hal 61)

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey dalam bukunya *Syaiful Sagala* (2017: hal 61) adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan Suciati, dkk (2007) bahwa “melalui kegiatan pembelajaran guru dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri, kemampuan akademis dan rasa antusias untuk mengerjakan tugas-tugas selanjutnya, dalam suasana kelas yang memberi rasa aman kepada siswa.” Untuk itu guru perlu mengenal tingkat kemampuan, minat dan latar belakang pengalaman siswa. Kemudian secara bertahap memberikan tugas atau latihan yang akan memberikan pengalaman keberhasilan kepada siswa sehingga mereka merasa mampu berhasil dalam tugas pelajarannya. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran praktek dengan tujuan agar hasil belajar keterampilan gerak dapat dikuasai dengan baik, merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap pengajar. Untuk itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik siswa yang belajar. Karena hal tersebut salah satunya berhubungan dengan tingkat pemahaman dan kerumitan yang terkandung dalam

permainan bolabasket itu sendiri. Artinya siswa yang memiliki tingkat kognitif dalam kategori rendah, akan mendapat kesulitan untuk mempelajarinya dan membutuhkan waktu yang lebih lama pada pencapaian hasil belajarnya karena terkendala oleh daya tangkap terhadap materi pembelajarannya.

Kemampuan kognitif bisa disebut juga dengan istilah inteligensi dan istilah intelegensi memiliki pengertian yang luas dan kompleks. Konsep para ahli tentang intelegensi itu berbeda-beda, perbedaan konsep ini terutama terletak dalam hal penekanan kepada aspek-aspek tertentu dari kemampuan mental yang dipandang sebagai kualitas perilaku yang inteligen. (Freeman, 1962) mengemukakan bahwa: *“Intelligence is the aggregate or global capacity of the individual to act purposefully, to think rationally and to deal effectively with his environment.”* Atau inteligensi dipandang sebagai kemampuan umum pada diri individu untuk melakukan kegiatan bermakna, berpikir rasional, dan kemampuan menghadapi ligkungannya secara efektif.

Dalam penelitian ini penulis khususnya akan mengkaji permasalahan terkait kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran panahan yang diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan hasil skor memanah. Maka dari itu penulistertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi Konsentrasi Dengan Hasil Performa Memanah Jarak 30 Meter”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah Terdapat Korelasi Antara Konsentrasi Dengan Hasil Performa Memanah Jarak 30 Meter Pada siswa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara konsentrasi dengan hasil performa memanah jarak 30 meter pada siswa.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari lima aspek fungsi kognitif yang terdiri dari konsentrasi, atensi, Bahasa, visuospasial dan fungsi eksekutif. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus terhadap dua aspek kognitif yaitu : Atensi dan Konsentrasi

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat menambah informasi berupa konsep dan teori-teori yang digunakan. Serta dapat memperkaya hasil penelitian sejenis terkait dengan metode latihan panahan terhadap atlet pemula. Untuk itu harapan penulis dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang, Hubungan Antara Konsentrasi dengan hasil memanah jarak 30 meter dalam pembelajaran panahan di ekstrakurikuler panahan di SMAN 1 Purwadadi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai bentuk pembelajaran di ekstrakurikuler khususnya olahraga panahan

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Dari penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penelitian antara lain ialah untuk mengetahui Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Hasil Memanah Jarak 30 Meter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di Sman 1 Purwadadi

#### **1.7 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat menambah informasi berupa konsep dan teori-teori yang digunakan. Serta dapat memperkaya hasil penelitian sejenis terkait dengan metode latihan panahan terhadap atlet pemula. Untuk itu harapan penulis dari penelitian ini mampu memberikan manfaat yaitu:

3. Secara Teoritis

Manfaat Penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang, Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Hasil Memanah Jarak 30 Meter Dalam Pembelajaran Panahan Di Ekstrakurikuler SMAN 1 Purwadadi.

4. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai bentuk pembelajaran di ekstrakurikuler khususnya olahraga panahan.